

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini akan diuraikan beberapa hal seperti: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) pembatasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, serta (f) manfaat hasil penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan masih berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal dibidang apapun. Terlebih pada era globalisasi saat ini, pendidikan dapat membangun kebudayaan dan peradaban manusia yang diharapkan. Itulah sebabnya hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai pilar utama untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Bukan saja handal dalam pengetahuan, akan tetapi juga handal dalam bidang psikomotor dan afektif. Pendidikan juga sangat dikaitkan dengan perubahan perilaku seseorang dalam mengembangkan diri agar menjadi lebih baik. Terlebih lagi seperti yang tertera dengan jelas tujuan pendidikan nasional yang berdasar dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasar pada tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 tersebut, sudah seharusnya kita bekerja keras dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan serta mulianya tujuan pendidikan itu sendiri. Bertolak belakang dari hal tersebut, masalah pendidikan saat ini masih menjadi masalah utama yang harus dipecahkan. Pendidikan yang diharapkan mampu untuk mengatasi berbagai masalah-masalah yang ada ternyata belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Hal tersebut dikarenakan adanya masalah intern dalam bidang pendidikan. Persoalan mutu masih menjadi masalah utama dalam pendidikan. Indonesia saat ini dapat dikatakan masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara lainnya. Tentu saja rendahnya mutu pendidikan di Indonesia akan sangat berpengaruh pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian, pendidikan sangat membutuhkan perhatian serius dari pemerintah serta masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentu saja sangat berkaitan dengan poses pembelajaran. Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dalam bidang pendidikan tentunya akan menimbulkan masalah atau kesenjangan.

Berdasarkan observasi mengenai permasalahan yang terdapat di lapangan, tepatnya yang dilakukan di sekolah dasar yang termasuk Gugus III Kecamatan Susut, pada kelas V ditemukan suatu masalah yaitu masih terdapat siswa yang belum memenuhi KKM pada muatan pelajaran ilmu pengetahuan sosial

berdasarkan studi dokumen yang telah dilakukan. Berikut merupakan tabel data yang menyatakan jumlah siswa yang memiliki hasil belajar IPS dibawah KKM.

Tabel 1.1.  
Daftar Pencapaian KKM Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut

No	Sekolah	KKM	Jumlah	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang belum mencapai KKM	
				Siswa	(%)	Siswa	(%)
1	SD N 1 Sulahan	72	34	11	32	23	68
2	SD N 2 Sulahan	72	23	10	43	13	57
3	SD N 3 Sulahan	72	23	8	34	15	66
4	SD N 4 Sulahan	69	11	3	27	8	73
5	SD N 5 Sulahan	72	11	4	36	7	64
6	SD N 1 Susut	72	25	12	48	13	52
Jumlah			127	48	38	79	62

Sumber: Data Nilai kelas V SD Gugus III, Kecamatan Susut

Berdasarkan Tabel 1.1. diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut, dari 127 orang siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 79 orang atau 62%. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu pengetahuan sosial atau yang biasa disingkat IPS merupakan salah satu muatan pelajaran wajib. Saat ini pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sudah terintegrasi dengan muatan pelajaran lainnya kedalam tema. Berdasarkan namanya tentu ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang ilmu sosial dan humaniora yang dijelaskan dengan ilmiah dengan tujuan memberikan pemahaman dan wawasan yang mendalam kepada siswa, terlebih lagi pada tingkat dasar dan menengah agar memiliki pemahaman lebih dini (Susanto, 2013).

Sama halnya dengan ilmu pengetahuan yang lain, IPS atau ilmu pengetahuan sosial memiliki karakteristik tersendiri. Lasmawan (2016) mengungkapkan jika dilihat berdasarkan konsepnya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan muatan pelajaran yang berasal dari kehidupan sosial yang nyata dan disaring berdasarkan konsep-konsep ilmu sosial kemudian digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Dengan demikian, IPS tidak kalah penting dari ilmu pengetahuan lain karena dapat mempersiapkan peserta didik untuk terjun dalam kehidupan sosial.

Mengingat pentingnya muatan pelajaran IPS sebagai bekal bermasyarakat, maka pendidik dituntut agar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya muatan pelajaran IPS serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Keberhasilan peserta didik dalam memahami materi muatan pelajaran, termasuk IPS biasanya dilihat berdasarkan hasil belajar yang diperoleh. Terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersasal dari dalam diri siswa, meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya keadaan sekolah, keluarga serta masyarakat (Wasliman dalam Susanto, 2013).

Salah satu faktor yang termasuk dalam faktor internal, yang dapat memengaruhi hasil belajar, termasuk hasil belajar IPS siswa yaitu minat. Setiap peserta didik tentunya memiliki minat yang berbeda-beda, yaitu salah satunya minat baca. Minat baca dapat diartikan sebagai perpaduan antara ketertarikan, motivasi seseorang dengan kegiatan membaca. Pada dasarnya, setiap manusia telah memiliki minat baca yang berasal dari dorongan naluri rasa ingin tahu yang

dimiliki manusia atau individu (Sudarsana, 2014). Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan memiliki minat baca apabila melakukan kegiatan membaca berdasarkan pada kemauan dari dalam diri sendiri. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki minat baca dapat dikatakan memiliki kesadaran terhadap pentingnya membaca. Membaca dapat menambah pengetahuan serta wawasan. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran tidak akan terlepas dari kegiatan membaca. Proses pembelajaran yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca (Antara, dkk., 2019). Saat proses pembelajaran, peserta didik tidak akan cukup memiliki pengetahuan hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, untuk itu peserta didik harus membaca buku atau sumber lainnya untuk menambah pengetahuan khususnya dalam muatan pelajaran IPS. Terlebih lagi, pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial yang materinya cenderung bersifat hafalan. Hal tersebut didukung dengan pendapat Yupita (2013) yang menyatakan IPS merupakan salah satu bidang studi yang memiliki tujuan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk mengembangkan penalarannya selain menanamkan nilai dan moral, serta banyak memuat materi sosial yang bersifat hafalan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan minat baca terhadap hasil belajar IPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat baca dapat memengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Dari penjelasan tersebut, mengingat muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung bersifat hafalan, sudah seharusnya siswa rajin untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Akan tetapi, minat baca saat ini dapat dikatakan kurang, hal ini dibuktikan dengan temuan dilapangan pada saat

melaksanaan observasi, beberapa siswa tidak bersungguh-sungguh membaca buku. Hal tersebut didukung oleh penjelasan wali kelas V pada sekolah dasar yang termasuk Gugus III Kecamatan Susut. Sehingga, minat baca khususnya siswa dan masyarakat pada umumnya harus ditingkatkan.

Selain minat, faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu motivasi. Sadirman (2011) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memunculkan kondisi-kondisi tertentu sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang tidak ingin melakukan sesuatu atau tidak menyukai kegiatan tertentu, maka dengan motivasi seseorang tersebut akan berusaha untuk menghilangkan rasa tidak suka, kemudian memunculkan rasa suka. Siswa atau seseorang yang memiliki motivasi biasanya menunjukkan sikap tekun menghadapi tugas, ulet saat menghadapi kesulitan, meraih prestasi tanpa dorongan dari orang lain, serta selalu berusaha untuk berprestasi (Uno dan Masri, 2009). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi dapat mendorong siswa atau untuk meraih prestasi, atau yang lebih spesifik dikenal dengan motivasi berprestasi.

Menurut McClelland (dalam Santi, 2019) motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai motivasi yang dapat mendorong individu untuk mencapai tujuan atau kesuksesan, dan selalu memiliki keinginan untuk berhasil dalam kompetisi dengan ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Berdasarkan penjelasan tersebut sebagai seorang siswa diharapkan agar memiliki motivasi berprestasi, agar memiliki kemauan untuk mencapai prestasi. Hal tersebut didukung dari penjelasan Sadirman (2011) yang menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk berusaha mencapai prestasi. Dengan kata lain, jika

siswa memiliki motivasi berprestasi yang baik maka akan menunjukkan hasil yang baik, yang dalam kegiatan pembelajaran berupa hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa
- 1.2.2 Kurangnya minat baca yang dimiliki siswa
- 1.2.3 Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca
- 1.2.4 Kurangnya motivasi berprestasi siswa
- 1.2.5 Belum diketahui apakah terdapat hubungan antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada luasnya permasalahan, keterbatasan biaya dan waktu serta identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu terbatas pada rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, kurangnya minat baca siswa, serta kurangnya motivasi berprestasi siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020. Sehingga permasalahan yang diteliti dalam

penelitian ini yaitu hubungan antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah diuraikan, dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020?
- 1.4.3 Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020.



1.5.2 Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.5.3 Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu berupa manfaat secara teoritis serta manfaat secara praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk memperkaya teori-teori dalam pendidikan, khususnya teori tentang minat baca, motivasi berprestasi serta hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Selain secara teoritis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1.6.2.1 Bagi Siswa**

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan minat baca serta motivasi berprestasi yang dimiliki.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya minat baca serta motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, serta

dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan minat baca serta motivasi berprestasi siswa.

#### 1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah selaku pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif agar dapat membimbing guru untuk meningkatkan minat baca serta motivasi berprestasi siswa agar dapat memperlancar proses pembelajaran.

#### 1.6.2.3 Bagi Peneliti Bidang Sejenis

Bagi peneliti sejenis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk dijadikan referensi dalam memperluas pemahaman serta referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan minat baca, motivasi berprestasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

